

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN “WISATA HALAL” DI KOTA PEKANBARU

Siti Zakiyatul Abrar¹, Noor Efni Salam²

¹⁻²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: szkyatul@gmail.com

Diterima: 01 November 2023 Direvisi: 20 Maret 2024 Disetujui: 31 Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dalam 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan model *interactive analysis*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi dalam pengembangan wisata halal di Pekanbaru terdiri atas empat tahap yakni tahap penelitian yang meliputi pengumpulan informasi, perspektif publik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan mengenai wisata halal di Kota Pekanbaru. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah dengan strategi untuk memilih komunikator, pesan, media, sasaran atau target, dan efek atau feedback yang diharapkan. Tahapan implementasi meliputi pembentukan tim yang bertanggung jawab atas pengembangan wisata halal di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, tayangan televisi, wawancara di radio, iklan di surat kabar, dan pengiriman tim penyuluhan ke komunitas target sasaran. Tahap evaluasi strategi komunikasi yang meliputi penggunaan media yang efektif dalam penerapan strategi, pencapaian tujuan strategi, pemahaman pesan oleh penerima, dan tindakan audiens setelah menerima dan memahami informasi yang diberikan

Kata Kunci : Komunikator, Media, Pesan, Strategi Komunikasi, Wisata Halal.

Abstract

This research aims to see the communication strategy of the Culture and Tourism Office in developing halal tourism in Pekanbaru City. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques carried out in 3 ways, namely interviews, observation and documentation and data analysis using interactive analysis models. Based on the results of the study it was found that the communication strategy in the development of halal tourism in Pekanbaru consists of four stages, namely the research stage which includes information gathering, public perspectives, and factors that influence the situation regarding halal tourism in Pekanbaru City. The planning stage includes problem identification with strategies to select communicators, messages, media, targets or targets, and expected effects or feedback. The implementation stage includes the formation of a team responsible for the development of halal tourism in the Culture and Tourism Office of Pekanbaru City, television broadcasts, radio interviews, newspaper advertisements, and sending counseling teams to target communities. The evaluation stage of the communication strategy includes the use of effective media in the implementation of the strategy, the achievement of strategic objectives, the understanding of the message by the recipient, and the audience's actions after receiving and understanding the information provided.

Keywords: Communicator, Media, Message, Communication Strategy, Halal Tourism.

PENDAHULUAN

Pekanbaru memiliki *branding* sebagai Kota Bertuah yang kemudian dilanjutkan pada masa kepemimpinan Walikota Firdaus MT berubah menjadi Kota Metropolitan Madani dengan makna mencerminkan kota yang memiliki akhlak mulia, peradaban maju, modern, memiliki kesadaran sosial yang kuat, gotong royong, toleran dan sistem politik yang demokratis dan ditopang oleh supremasi hukum yang berkeadilan, berpendidikan maju, berbudaya melayu, aman, nyaman, damai sejahtera, bertanggung jawab serta berlandaskan iman dan taqwa. Untuk mempertahankan *branding* dari Kota Pekanbaru sendiri tentunya perlu ada usaha dalam peningkatan potensi yang dimiliki, baik berupa kekayaan alam, infrastruktur, suku, kuliner khas maupun pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki dampak terhadap banyak sektor di antaranya lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya pada keanekaragaman hayati sehingga kegiatan ini penting dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pariwisata termasuk kedalam tujuan bersama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Siregar & Ritonga, 2021). Jika melihat peluang kegiatan pariwisata di Kota Pekanbaru, selain memiliki posisi geografis yang strategis kota ini juga memiliki jalur penerbangan dalam serta luar negeri yang memungkinkan berbagai wisatawan untuk berkunjung, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2017). Hal tersebut terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun selalu meningkat berdasarkan pintu masuk kota Pekanbaru (Bandara SSK II; Stasiun AKAP Pekanbaru; Kantor Imigrasi Kelas I Kota Pekanbaru) sebelum pandemi *Covid-19* dan pasca *Covid-19* yang pada

tahun 2021 mencapai 923.159 dengan proporsi wisatawan mancanegara sebanyak 73 orang dan wisatawan nusantara 923.086 orang.

Kota Pekanbaru saat ini memiliki *top three* destinasi di antaranya kawasan wisata *heritage*, kawasan wisata Danau Bandar Khayangan, dan kawasan wisata Okura. Faktanya kegiatan pariwisata di Kota Pekanbaru memiliki beberapa kendala seperti promosi wisata yang kurang dari Pemerintah Kota Pekanbaru, destinasi wisata alam yang kurang memadai untuk dibangun sebagai tempat wisata yang menarik (Vani, Priscilia, & Adianto, 2020). Hal ini juga didukung dengan pernyataan tentang Pekanbaru merupakan kota dengan tingkat tertinggi dalam menerima kunjungan wisatawan dibandingkan kota-kota lainnya di Sumatera.

Salah satu potensi wisata yang terdapat pada Kota Pekanbaru adalah wisata halal yang menekankan terhadap ketersediaan akomodasi, ketersediaan makanan, serta pramuwisata yang berlandaskan Agama Islam. Pendekatan pengembangan wisata halal ini berprinsip terhadap integrasi nilai kearifan lokal dan nilai islami tanpa mengabaikan ciri khas budaya asli sebagai daya tarik wisata (Surur Fadhil, 2020).

Kegiatan wisata halal ini sejalan dengan visi Dinas Pariwisata Riau dalam poin keempat yakni melaksanakan pengembangan sapa pesona dan wisata syariah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2017). Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Walikota Pekanbaru No 59 Tahun 2019 tentang pariwisata halal yang menyatakan bahwa Pekanbaru adalah salah satu destinasi wisata halal, maka dari itu pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan harus menyediakan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan wisatawan muslim terhadap daerah yang dituju.

Dalam Peraturan Walikota Pekanbaru No 59 Tahun 2019 juga dimuat berbagai ketentuan umum berkenaan dengan kegiatan pariwisata halal di Kota Pekanbaru meliputi usaha akomodasi, penyedia makanan dan minuman meliputi: usaha restoran, kafe, dan jasa boga, usaha SPA, dan usaha biro perjalanan wisata halal Rencana Strategi (Renstra), yang dikenal dengan Rencana Aksi dalam pelaksanaan strategi Pengembangan wisata Halal pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah membentuk tim efektif proyek perubahan “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru” (Walikota Pekanbaru Provinsi Riau 2019).

Untuk objek wisata halal di Kota Pekanbaru di antaranya ialah wisata kuliner, hiburan religi dan akomodasi penunjang dari wisata halal meliputi tempat penginapan serta layanan umum berbasis halal. Berbicara mengenai objek wisata halal di bagian kuliner pada Kota Pekanbaru, salah satu tempat yang menjadi sasaran wisatawan adalah Pasar Wisata. Pasar Wisata atau kerap disebut sebagai Pasar Bawah merupakan pasar tradisional yang memiliki nilai sejarah, pasar ini juga menjual aneka kuliner seperti makanan tradisional, keripik, makanan basah yang dapat dijadikan pilihan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Karena kuliner menjadi salah satu aspek penting dari budaya dan tradisi suatu daerah. Ketika wisatawan mencari pengalaman budaya yang otentik, makanan lokal yang halal adalah salah satu cara untuk merasakannya. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengalaman kuliner yang berhubungan dengan warisan budaya dan sejarah tempat yang mereka kunjungi.

Melihat peluang pariwisata yang dimiliki Kota Pekanbaru seperti Pasar Wisata (Pasar Bawah) yang memiliki wisatawan dalam jumlah besar baik yang berasal dari mancanegara maupun domestik tentunya daya tarik wisata Kota Pekanbaru harus ditonjolkan agar memaksimalkan aktivitas pariwisata di kota ini. Jika pelaksanaan pengembangan wisata halal berjalan maksimal dapat menghasilkan identitas kota atau *city branding* yang bermanfaat untuk menarik wisatawan, sebagai reputasi yang baik untuk kota sehingga juga memiliki pengaruh positif terhadap ekonomi kota. Berkenaan dengan hal ini peran dari Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan ‘Wisata Halal’ di Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan dengan tujuan hasil data berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi.

Penelitian akan dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang terletak di kompleks kantor pemerintahan Kota Pekanbaru, jalan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru dan Pasar Wisata di Kecamatan Senapelan,

Pekanbaru. Pengambilan data penelitian ini melalui subjek penelitian yang didapat dari lembaga Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dengan pemilihan informan secara *purposive* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini bermaksud seperti individu yang dijadikan informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti mempunyai kriteria seperti berikut:

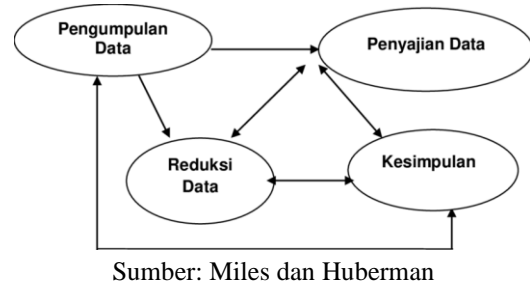
- 1) Informan berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.
- 2) Informan memiliki pengetahuan mengenai konsep wisata halal.
- 3) Informan memiliki informasi mengenai strategi komunikasi pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru.
- 4) Informan memiliki pengalaman dan bertugas di bidang pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini terpilih dua informan berdasarkan kriteria di atas yakni Desman, S.T selaku Jabatan Fungsional Pariwisata dan Ekraf Ahli Muda (Bidang Sumber Daya Pariwisata) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Romi Harafi selaku Anggota Bidang Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Proses pengumpulan data dalam penelitian dalam 3 jenis yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model *interactive analysis* dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya

mencapai titik jenuh dengan tahapan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Serta dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan pemeriksaan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil dari wawancara dan observasi langsung peneliti di lapangan berkenaan dengan strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. berisikan mengenai hasil penelitian berupa data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan proses pengamatan dan wawancara. Hasil wawancara serta data-data yang didapat oleh peneliti kemudian direduksi sesuai *draft* pertanyaan penelitian, berguna untuk dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kajian Yang Dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang dilakukan di Pasar Bawah Pekanbaru, ditemukan bahwa wisata halal dianggap sebagai potensi wisata di Kota Pekanbaru menimbang implementasi konsep

wisata halal memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebab penduduk Kota Pekanbaru mayoritas beragama Islam dan kental dengan budaya melayu. Pengembangan wisata halal dapat mencerminkan masyarakat Kota Pekanbaru yang mayoritas beragama Islam. Selain itu, wisata halal juga dapat mendatangkan hal positif terutama dalam bidang pariwisata seperti meningkat pendapatan karena menerapkan konsep-konsep Islam yang dinilai memiliki pengaruh baik.

Terdapat 3 aspek yang diperhatikan dalam pariwisata yaitu daya tarik, amenities dan wisatawan. Kota Pekanbaru telah memiliki dua dari tiga aspek dalam Pariwisata yakni amenities yang cukup dan wisatawan yang ramai. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan amenities di Kota Pekanbaru seperti terdapat berbagai hotel berbintang dan restoran yang bertaraf internasional, tersedia utilitas yang memadai meliputi fasilitas rumah sakit, bank, kantor pos, listrik, air bersih, telekomunikasi, dan sebagainya, serta pertumbuhan pusat perbelanjaan yang cukup pesat dengan tersedianya banyak Mall dan Pasar Wisata untuk berbelanja. Sebagai tambahan, hasil wawancara dengan JF Pariwisata dan Ekraf Ahli Muda, Desman S.T memaparkan bahwa Pekanbaru memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dibandingkan daerah lain di Sumatera, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah PAD Kota Pekanbaru bidang kepariwisataan nomor 1 se-Sumatera, puncaknya pada tahun 2019 sampai mencapai 180-an milyar. Untuk wisatawan muslim mayoritas berasal dari Malaysia, Brunei, dan Singapura.

Terdapat 12 poin dalam pengembangan wisata halal meliputi DSRA halal; Perwako Halal; Menetapkan Zona Percepatan;

Kerjasama dengan Pentahelix; Koordinasi dan Konsultasi; Melakukan Sosialisasi; Pelaksanaan *Self Claim*; Verifikasi oleh Tim; Memberikan Penetapan; Pemasangan Logo Pariwisata Halal ditempat usaha; Pengawasan dan Evaluasi serta Tindak Lanjut. Agar poin-poin tersebut berjalan dengan lancar maka pelaksanaan tim efektif percepatan pelaksanaan pariwisata halal dibagi menjadi empat bidang yaitu Bidang I memiliki tugas untuk menyusun administrasi seperti jadwal rapat, hasil rapat, dan surat keputusan yang menjadi dasar untuk mencapai proyek perubahan. Bidang II bertanggung jawab dalam menetapkan zonasi dan melakukan pendataan usaha pariwisata, termasuk pariwisata halal, sebagai dasar pelaksanaan proyek perubahan. Bidang III bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pariwisata, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara umum. Bidang IV berperan dalam koordinasi, pendampingan, dan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata dalam rangka self claim dan Sertifikasi Pariwisata Halal. Seluruh bidang harus melaporkan hasil pelaksanaan tugas mereka kepada kepala Dinas. Pelaksanaan pengembangan wisata halal ini difokuskan ke beberapa wilayah yang dibagi menjadi tiga zona yakni zona I (Kecamatan Rumbai Pesisir; Kecamatan Senapelan) zona II: Kecamatan Rumbai; Kecamatan Pekanbaru Kota; Kecamatan Sail; Kecamatan Lima Puluh) zona III (Kecamatan Payung Sekaki; Kecamatan Sukajadi; Kecamatan Tampan; Kecamatan Marpoyan Damai).

Perencanaan Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Kota Pekanbaru

1. Penentuan Komunikator Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Dalam pengembangan wisata halal yang menjadi komunikator adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Merujuk kepada peraturan Walikota Pekanbaru No 59 tahun 2019 memuat tentang pariwisata halal, disebutkan di dalamnya pada Bab VI, pasal 16, mengenai pembinaan, pengawasan dan koordinasi, menyebutkan jika Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas untuk melaksanakan kegiatan ini dalam mewujudkan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan menemukan bahwa komunikator untuk pengembangan wisata halal lebih spesifiknya adalah bidang Sumber Daya Pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menimbang otoritas dan kredibilitas yang dimiliki anggota di bidang ini.

Bidang SDP (Sumber Daya Pariwisata) terdiri dari Jafung Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Sub Koordinator Informasi dan Pengkajian Data Pariwisata, Jafung Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Sub Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata, Jafung Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Sub Koordinator Hubungan Kelembagaan Pariwisata. Masing-masing anggota yang berada dalam bidang SDP (Sumber Daya Pariwisata)

merupakan tenaga ahli dalam bidang pariwisata dan perkotaan

2. Pesan Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Dalam pengembangan wisata halal bentuk pesan disampaikan secara verbal dan non-verbal, secara verbal yaitu dalam bentuk sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengenai wisata halal kepada masyarakat serta pesan tertulis berupa regulasi-regulasi yang berkaitan dengan wisata halal di antaranya dimuat dalam Peraturan Walikota Pekanbaru No 59 Tahun 2019 tentang pariwisata halal serta Perda RIPPARDA Kota Pekanbaru.

Selanjutnya pesan non verbal yang disampaikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan wisata halal berupa logo *self claim*. Logo *self claim* merupakan hasil dari strategi wisata halal yang telah dirancang oleh tim percepatan wisata halal dalam bentuk DSR (Desain Strategi Rencana Aksi) Halal. Bertujuan untuk bukti terverifikasi halal yang dibagikan secara gratis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap produk atau jasa yang dimiliki oleh pelaku usaha di Pekanbaru, ini juga merupakan alternatif solusi untuk pelaku usaha dalam meminimalisir pengeluaran dalam mendapatkan logo halal. Kemudian, adanya bentuk video himbauan yang disampaikan oleh Ketua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Halal berkenaan dengan wisata halal yang berisi tentang himbauan mengenai wisata halal, edukasi tentang konsep wisata halal serta ajakan untuk menikmati wisata halal di Kota Pekanbaru.

3. Penggunaan Media Untuk Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, menemukan bahwa media yang digunakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam menyampaikan informasi selain dengan tatap muka adalah dengan media elektronik, media *online*, dan sosial media. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru biasanya menjalin kerja sama dengan beberapa media yang ada di wilayah Kota Pekanbaru seperti RRI Pekanbaru, TVRI Riau, Riau TV, dan Tribun Pekanbaru. Dinas kebudayaan dan Pariwisata juga aktif menggunakan media *online* dalam bentuk *website*, ada dua *website* yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, masing-masing digunakan dalam periode yang berbeda. *Website* yang sudah ada terlebih dahulu digunakan dalam periode tahun 2018-2021 sedangkan *website* terbaru digunakan sejak tahun 2021 hingga sekarang.

Dapat diperhatikan jika pada beranda *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru periode 2018-2021 memiliki beberapa menu meliputi perjalanan dan travel, pada bagian ini memuat informasi berkaitan dengan informasi biro perjalanan wisata, selanjutnya pada menu makanan dan travel memuat informasi yang berkaitan dengan tempat makan seperti restoran, café, rumah makan dan sejenisnya, kemudian pada menu objek wisata pengguna bisa mengakses rekomendasi tempat hiburan dan rekreasi yang ada di daerah Kota Pekanbaru, pada menu arsip

dokumen saking pengguna dapat mengakses dokumen sistem akuntabilitas kinerja pemerintah dengan tujuan masyarakat dapat memantau kinerja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, dan menu terakhir adalah *event* yang memuat informasi berkenaan dengan event yang pernah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam periode 2018-2021. Pada halaman depan website ini juga dapat mengakses artikel berita mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, alamat kantor serta kontak yang terhubung dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga aktif menggunakan media sosial berupa *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube*. Untuk akun *Facebook* ini sudah ada semenjak tahun 2018 silam, diikuti oleh 4.718 akun, terdapat postingan yang berisikan informasi terkait kegiatan yang diselenggarakan seperti perlombaan, event, agenda rutin di hari-hari besar, dan kegiatan lainnya. Di akun *Facebook* ini juga menjadi media untuk mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada di Kota Pekanbaru, hal ini terlihat dari postingan kreatif berupa video ataupun foto-foto yang mengulas tempat wisata di daerah Pekanbaru. terdapat beberapa postingan berkaitan dengan pengembangan wisata halal, meliputi kegiatan sosialisasi dengan masyarakat, sosialisasi dengan bekerjasama dengan TVRI, serta agenda *podcast* mengenai wisata halal. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah *instagram*, akun ini dibuat pada tahun 2019, memiliki 3.685 jumlah pengikut.

Akun instagram juga berisikan postingan berkaitan dengan informasi mengenai kegiatan yang diselenggarakan seperti perlombaan, *event*, agenda rutin di hari-hari besar, serta promosi daya tarik wisata yang ada di Kota Pekanbaru. Namun yang membedakan dari dua akun tadi ialah fitur *bio* yang dimiliki oleh aplikasi instagram, digunakan untuk mencantumkan *link* yang terhubung kepada seluruh sosial media yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, sehingga siapapun dapat dengan mudah untuk mengetahui dan mengakses seluruh media sosial yang digunakan.

Akun *Youtube* ini dibuat pada tahun 2021 sehingga masih tergolong baru dibandingkan 2 akun sosial media lainnya. Sayangnya untuk informasi khusus mengenai wisata halal belum ada di postingan akun *Youtube* milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Akun ini berisikan postingan video berkaitan dengan destinasi wisata, berbagai macam kuliner khas, kerajinan dan oleh-oleh, hingga kegiatan yang menonjolkan wisata Kota Pekanbaru.

4. Target atau Sasaran Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki sasaran atau target dalam pelaksanaan pengembangan wisata halal adalah pelaku usaha pariwisata meliputi bidang kuliner, Badan Pengurus Wilayah (BPW), SPA, perjalanan, akomodasi seperti pihak hotel, serta masyarakat setempat yang masuk dalam zonasi pengembangan wisata halal. Selanjutnya

target atau sasaran dalam pelaksanaan pengembangan wisata halal adalah wisatawan khususnya bagi wisatawan yang datang dari luar Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dijelaskan jika kegiatan sosialisasi dan *event-event* yang dilaksanakan guna memberikan pengetahuan atau edukasi tentang wisata halal melibatkan pelaku wisata meliputi bidang kuliner, Badan Pengurus Wilayah (BPW), SPA, perjalanan, akomodasi seperti pihak hotel, serta masyarakat setempat dari wilayah zonasi dari pengembangan wisata halal.

5. Respon atau *Feedback* Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya respon atau *feedback* dari strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru secara keseluruhan mendapatkan respons yang positif. Berdasarkan pernyataan dari hasil Wawancara dengan JF Pariwisata dan Ekraf Ahli Muda, Desman S.T dipaparkan jika masyarakat yang menjadi sasaran atau target dari strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru memberikan respon atau tanggapan yang positif, hal ini terlihat dari tanggapan mereka terhadap salah satu informasi yang berkaitan dengan wisata halal mengenai kebijakan *self claim* dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk membantu pelaku usaha pariwisata meliputi bidang kuliner, SPA, perjalanan, dan akomodasi untuk dapat mengklaim

diri berstatus halal dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, menemukan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan akademisi, serta beberapa penggiat pariwisata membentuk Tim Percepatan Rencana Aksi. Kemudian tim tersebut menghasilkan 12 poin guna untuk mengembangkan wisata halal di Kota Pekanbaru meliputi: menetapkan zona percepatan; kerjasama dengan pentahelix; koordinasi dan konsultasi; melakukan sosialisasi; pelaksanaan *self claim*; verifikasi oleh tim; memberikan penetapan; pemasangan logo pariwisata halal ditempat usaha; pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan kegiatan terkait 12 poin dari Tim Percepatan Aksi pengembangan pariwisata halal berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengirimkan timnya untuk melaksanakan sosialisasi mengenai pemahaman tentang pariwisata halal kepada komunitas, pelaku usaha wisata, organisasi perangkat daerah, LPPOM, MUI dan masyarakat sekitar, hal ini bertujuan . Selanjutnya kegiatan pariwisata halal ini juga disosialisasikan lewat media massa seperti TVRI, RTV, RRI Pekanbaru. Kegiatan ini juga membangun komitmen dengan komunitas-komunitas seperti komunitas hotel, rumah makan/ restoran, Spa, BPW (Badan Penyelenggaraan Wisata. Di mana

dalam pariwisata halal membutuhkan dukungan akomodasi yang sesuai dengan konsep wisata halal.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga menggelar event bertajuk *podcast* yang diselenggarakan di Mall SKA selama 5 hari yakni dari tanggal 4-8 November 2020 dengan judul kegiatan *The New Halal Tourism Fair*. Kegiatan yang diselenggarakan selama 5 hari ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Desman, S.T dengan memberikan daftar agenda yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Hari pertama memiliki tiga sesi *podcast* dengan materi 1 mengenai konsep pariwisata halal dengan narasumber Wakil Walikota Pekanbaru, Kadisbudpar Kota Pekanbaru, Praktisi dan Tim Percepatan Wisata Halal Pekanbaru. Selanjutnya, materi ke-2 mengenai pariwisata halal dengan narasumber Gugus Tugas Covid dan Akademisi Pariwisata, Tim Percepatan Wisata Halal. Materi ke-3 mengenai menuju sertifikasi halal dengan narasumber Kadiskes Kota Pekanbaru, Satgas Halal Kanwil Kemenag Riau. Kemudian materi ke-4 mengenai pariwisata halal di masa pandemi dengan narasumber Gugus Tugas Covid dan Sekdis Budpar Kota Pekanbaru.

Di hari kedua memiliki lima sesi dengan materi ke-1 mengenai penerapan wisata halal pada pusat perbelanjaan dengan narasumber APPBI Provinsi Riau. Selanjutnya materi ke-2 mengenai penerapan wisata halal pada biro perjalanan dengan narasumber ASITA Riau dan HPI Riau. Materi ke-3 membahas mengenai penerapan wisata halal pada hotel dan restoran dengan narasumber PHRI Riau. Materi ke-4 membahas mengenai *cultural tourism* dengan narasumber Ketua Dewan Kesenian Riau dan Rektor Unilak. Materi ke-5

mengenai menumbuhkan perbankan syariah melalui industri wisata halal dengan pemateri Bank Indonesia dan OKJ Riau.

Di hari ketiga memiliki empat sesi dengan materi ke-1 mengenai penerapan wisata halal pada destinasi wisata dengan narasumber Ketua Asosiasi Putri Riau oleh Riyono Gede Trisoko. Selanjutnya materi ke-2 mengenai halal *lifestyle* sebagai sebuah konsep kekinian dengan narasumber IHGMA Riau. Kemudian materi ke-3 mengenai menuju masyarakat sadar wisata dengan narasumber Ketua DPD Masata Riau oleh Ahmad Fadli dan Sekretaris Masata Riau oleh Rahmi D'Pris. Materi ke-4 mengenai MICE dimasa *new normal* dengan narasumber ASPERAPI Riau.

Di hari keempat memiliki lima sesi dengan materi ke-1 mengenai wisata halal sebagai daya tarik wisata dengan pemateri Sekdisbudpar Kota Pekanbaru, Ketua PWI Riau dan Ketua GenPi Pekanbaru. Selanjutnya materi ke-2 mengenai promosi pariwisata siak dengan narasumber Kadispora Kab. Siak. Kemudian materi ke-3 mengenai promosi pariwisata Kampar dengan narasumber Kadisbudpar Kab. Kampar. Materi ke-4 mengenai promosi pariwisata Pelalawan dengan narasumber Kadisparpora Kab. Pelalawan dan materi ke-5 mengenai sinergitas pariwisata halal dengan narasumber Kadisbudpar Kota Pekanbaru.

Di hari kelima terdapat empat sesi dengan materi ke-1 mengenai kelompok sadar wisata dengan narasumber Kabid Sumber Daya Pariwisata Disbudpar Pekanbaru. Selanjutnya materi ke-2 mengenai peluang investasi industri pariwisata di Kota Pekanbaru dengan narasumber Kadis DPMPTSP Kota Pekanbaru. Kemudian materi ke-3 mengenai

Peran UKM dalam mendukung pariwisata halal dengan narasumber Kadisperindag Kota Pekanbaru dan Kadiskop UMKM Kota Pekanbaru. Materi ke-4 mengenai halal sebagai kebutuhan dengan narasumber Ketua MUI Provinsi Riau.

Dapat disimpulkan jika kegiatan sosialisasi dengan konsep *podcast* bernama *The New Halal Tourism* ini memiliki materi yang sangat padat dan lengkap mengenai pembekalan pengetahuan dan edukasi terkait pengembangan pariwisata halal.

Evaluasi Komunikasi Yang Dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kota Pekanbaru

Pelaksanaan pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru belum terlaksana secara maksimal, karena ada beberapa hambatan ketika kegiatan pengembangan wisata halal sedang dilaksanakan. Salah satunya adalah keadaan pandemi *Covid-19* yang membuat anggaran pelaksanaan pengembangan wisata halal dialihkan untuk kegiatan berkaitan dengan pandemi *Covid-19*. Di sisi lain, agar pengembangan wisata halal dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan dibutuhkan regulasi-regulasi yang berlanjut untuk mengukuhkan konsep-konsep yang sudah dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, namun faktanya regulasi-regulasi yang dimaksud masih dalam proses untuk disahkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa pelaksanaan komunikasi pariwisata halal masih belum efektif sehingga belum memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat terutama mengenai pelaksanaan wisata halal. Meskipun Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata sudah melaksanakan beberapa kegiatan sosialisasi dan *podcast* untuk memberitahukan tentang kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pengembangan wisata halal, namun khususnya untuk pelaku wisata yang berada di Pasar Bawah belum menerima secara merata mengenai informasi tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. Setelah menguraikan hasil yang diperoleh dan kemudian menganalisis hasil tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan penelitian strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru yaitu dengan mengkaji tentang informasi, pandangan publik, dan kondisi yang mempengaruhi keadaan mengenai wisata halal di Kota Pekanbaru serta menemukan fakta-fakta atau isu-isu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru.
2. Tahapan perencanaan strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru dengan menyusun langkah-langkah untuk menetapkan tujuan strategis dan merancang strategi untuk pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. Hal ini berkaitan erat dengan strategi untuk memilih atau menentukan komunikator, pesan, media, sasaran atau target, dan *feedback* atau efek yang diharapkan.
3. Tahapan pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru dengan mengorganisir tim yang berperan dalam pengembangan wisata halal di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru agar dapat menjalankan strategi yang telah disepakati. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk tayangan televisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, serta mengirim tim penyuluhan untuk melakukan pertemuan langsung dengan komunitas yang menjadi target sasaran.
4. Tahapan evaluasi strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan memperhatikan bagaimana keefektifan media yang digunakan dalam implementasi strategi, apakah tujuan strategi tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang diambil oleh audiens setelah menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja yang tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

REFERENSI

- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.

- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Destiana, R. (2019). *Abstrak. 01*, 331–353.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. (2017). *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2022*.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Gafar, indah kusuma wardani. (2018). *UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAGUS KUNING SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA SEJARAH BUDAYADI KOTAPALEMBANG*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Gilang Widagdyo, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3325-7937-1-SM.pdf
- HALAL TOURISM PEKANBARU | Yuk Ke Pekanbaru. (2021).
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif* (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kominfo9/RD3. (2019). Wisata Halal Sangat Berpotensi Dikembangkan di Kota Pekanbaru. Retrieved from Pekanbaru.Go.Id website: <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/wisata-halal-sangat-berpotensi-dikembangkan-di-kota-pekanbaru>
- Lianjani, A. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mashadi, M. (2019). *TINJAUAN PERATURAN MENTERI PARIWISATA NOMOR 28 TAHUN 2015 TENTANG PUSAT USAHA PENJUALAN MAKANAN PADA USAHA KULINER SKALA MIKRO DAN KECIL DI JALAN SURYA KENCANA KOTA BOGOR*. (October). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28124.54406>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (21st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Y. T. (2019). *EVALUASI PELAKSANAAN VISI DAN MISI KOTA PEKANBARU SEBAGAI KOTA METROPOLITAN MADANI*. 9–25.
- Rio Sayang Juliandi 1, Mardiana 2, D. T. 3. (2021). ANALISIS ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL KOTA PEKANBARU SEBAGAI KOTA LAYAK HUNI. *Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 04. <https://pariwisata.pekanbaru.go.id/p/dokumen-sakip/perwako-no-59-tahun-2019-tentang-pariwisata-halal-kota-pekanbaru>
- Rustan, A. S., & Nurhakki Hakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Siregar, K. H., & Ritonga, N. (2021). Pariwisata Halal: Justifikasi Pengembangan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 421.
- Situmeang, I. V. O. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata: Menciptakan Seminyak Menjadi Top of Mind Tujuan Wisata Di Bali. *Scriptura*, 10(1), 43–52. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.1.43-52>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Surur Fadhil. (2020). Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi. In *Alauddin University Press*.
- Thalib, M. (2016). Implementasi visi riau 2020 pada lembaga adat melayu riau. *Ilmu Administrasi Negara*, 14, Nomor, 39–45.
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Wali Kota Pekanbaru Provinsi Riau. (2019). PERWAKO NO 59 TAHUN 2019 TENTANG PARIWISATA HALAL KOTA PEKANBARU. Retrieved from
-